

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negeri ini merupakan negara kepulauan dan maritim. Terlepas dari itu, negeri ini memiliki masyarakat dan instrumen Lingkungan seperti perkotaan, perkampungan dan pedesaan. Pedesaan sendiri merupakan gabungan dari perkampungan yang didiami oleh masyarakat setempat dan etnis sekitar. Dan desa pun memiliki keragaman budaya atau kesenian dan cirikhas dari tempat tinggal mereka sendiri. Tanpa adanya desa, maka kehidupan modern saat ini tak akan berumunculan dan berkembang, karenanya desa itu sendiri menjadi sebuah langkah awal dalam permunculan dari sebuah negara ataupun permasyarakatan. Keunggulan yang sebetulnya jarang diunggulkan ini harus tetap dilestarikan dengan baik agar keturunan dan generasi penerus bisa mengingat apa yang membuat mereka ada dan tetap merasakan nikmat zaman.

Pesatnya zaman ini membuat tantangan yang dirasakan masyarakat, seperti media informasi dan perkembangan budaya yang menuntut kita harus lebih maju, bukan berarti melupakan jati diri bangsa. Hal ini menjadikan agar pribadi masyarakat menjadi lebih baik dengan hidup modern yang berbudaya dan tanggap dalam perkembangan zaman. Dengan perkembangan zaman ini seperti desa, mereka harus menjadi tangguh dan siap dari hasil bumi maupun hasil yang akan ditampilkan, seperti contoh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Setiap desa memiliki UMKM dan BUMDES dengan hasil dan produksi yang berbeda-beda, seperti Desa Lengkong Kulon. Wadah tersebut digunakan untuk mencukupi keseharian dan kebutuhan mereka dalam kehidupan namun dengan menampilkan kemampuan dan hasil bumi yang mereka miliki.

Dengan adanya UMKM, maka sebuah unit tersebut harus mempunyai sebuah ciri khas dari apa yang UMKM tersebut tampilkan, seperti UMKM Kue Kaak. UMKM Kue Kaak sendiri merupakan sebuah UMKM yang menjual kue dari khas

Desa Lengkong Kulon, UMKM tersebut memproduksi Kue Kaak yang pengrajinnya adalah warga desa. Saat ini UMKM Kue Kaak belum memiliki identitas Visual dan kemasan yang mencirikan hasil penjualan mereka, dengan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah perombakan dalam merancang kemasan mereka agar mudah dikenali dan diingat oleh pembeli. Karena bila sebuah produk tanpa memiliki desain Kemasan dan visual seperti logo, maka menjadi sebuah kekurangan dalam ketertarikan masyarakat dalam pengenalan produk. Dalam masalah tersebut, dibutuhkan sebuah perancangan desain logo agar produk mereka dapat dikenali dan dapat diketahui masyarakat.

Dalam pelaksanaan MBKM ini, penulis mendapatkan sebuah masalah pada teknis nama Desa, yakni penamaan Lengkong Kulon / Kyai. Dan didapati bahwa penugasan Kelompok penulis berfokus pada lengkong Kyai. Karena Desa Lengkong Kulon merupakan kesatuan Desa yang lebih besar. Dan Lengkong Kyai merupakan bagian dari Rw dari Desa Lengkong Kulon. Dan pelaksanaan MBKM ini dilanjutkan dengan Memuat penulisan laporan mengenai pembuatan identitas visual Kue Kaak Lengkong Kyai.

Logo yang akan disematkan pada UMKM Kue Kaak tersebut diharapkan dapat menjadi hal baru untuk UMKM Desa lainnya bahwa sebuah identitas visual itu penting dan lebih dari sekedar nama. Dan logo UMKM Kue Kaak mudah mudahan dapat diterima dengan baik dan mendapat sambutan yang baik bagi masyarakat dan penjurur lain yang akan berhubungan dengan UMKM.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Tujuan dari program MBKM adalah untuk merancang desain *packaging* kue Ka'ak agar terlihat lebih menarik dan dapat meningkatkan penjualan kue tersebut. Khusus penulis bertugas sebagai perancangan logo pada UMKM kue kaak agar mudah dikenali dan memiliki Identitas Visual di pasaran maupun di masyarakat, Selain itu, penulis dan juga bermaksud untuk memberikan *experience* yang baik kepada masyarakat Lengkong Kyai dengan harapan dapat mendorong produk UMKM desa untuk lebih maju sehingga dapat menambah jumlah konsumen dangiat masyarakat dalam semangat berbisnis UMKM di masa yang modern ini.

Penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada desa lengkong Kyai dan universitas dengan menerapkan pembelajaran, ilmu, atau metode yang telah dipelajari dari proses belajar selama perkuliahan ke dunia nyata dengan sebaik mungkin untuk memberikan kesan serta rasa akuntabilitas dan professional yang tinggi di mata masyarakat maupun Masyarakat lengkong Kyai terhadap kampus Universitas Multimedia Nusantara.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM

Kegiatan pelaksanaan kegiatan penulis dan kelompok MBKM *packaging* kue Kaak dan perancangan logo kue kaak desa Lengkong Kyai dilaksanakan secara hybrid offline dan online. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerja kelompok yang dilaksanakan di beberapa tempat berbeda dengan menerapkan protokol kesehatan. Penulis dan tim juga secara berkala mengunjungi desa Lengkong Kyai untuk melakukan survey dan bekerjasama dengan kelompok 10 MBKM guna dalam melakukan pelatihan kepada warga desa lengkong kyai.

Berikut merupakan skema waktu dan penjabaran prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM kelompok:

- 800 jam kerja

Alur ini telah dilakukan sejak 25 januari hingga 30 Juni memakan waktu 6 bulan, melakukan banyak kegiatan dengan desa dan pengerjaan yang berhubungan dengan desa.

- Proses Bimbingan

Pada pelaksanaan Proyek MBKM, penulis bersama Kelompok melakukan bimbingan sebanyak 8 kali dan membahas mengenai kinerja, kesulitan dalam pelaksanaan dan pengerjaan. Juga melakukan diskusi mengenai proses yang akan dilakukan kedepan.

- o 2 Februari 2022

Melakukan Sosialisasi dan pembagian materi tentang proyek desa lengkong kyai secara general.

- 17 Februari 2022
Membahas UMKM Desa serta prospeknya serta membahas laporan kelompok.
- 2 Maret 2022
Laporan Progress serta membahas kinerja tim dan membuat rencana untuk bekerja sama dengan kelompok lain.
- 4 maret 2022
Bimbingan tentang laporan untuk Submisi di tanggal 5 dan membahas kembali tentang UMKM.
- 20 Mei 2022
Membahas laporan dan Desain
- 18 Juni 2022
Asistensi Desain Logo dan Kemasan
- 23 Juni 2022
Membahas laporan dan Desain
- 29 Juni 2022
Membahas Desain final dan laporan

